

I. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

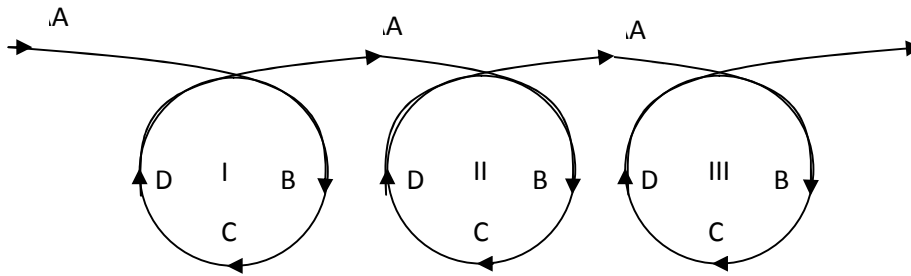
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan karena penelitian ini dilakukan dengan metode kaji tindak dengan menggunakan pedoman yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Focus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dalam Aqib (2006).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Masalah berawal dari guru.
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.
3. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.
4. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
5. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.

Sedangkan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan actual pembelajaran di kelasnya atau di sekolahnya sendiri.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan penelitian sampai tiga siklus dan setiap siklus memiliki tindakan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran atau spiral yang setiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Seperti yang di gambarkan di bawah



Gambar 5. Siklus Tindakan Kelas Depdikbud (1999)

Keterangan gambar :

A = Merencanakan (rencana) : tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap yang di inginkan.

B = Melaksanakan (tindakan) : apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang di inginkan.

C = Observasi : mengamati atas hasil yang dilaksanakan tes.

D = Refleksi : peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

B. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian sampai tiga siklus (emanbelas kali pertemuan) dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya.

Siklus I

1. Pertemuan pertama adalah tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis.
2. Pertemuan yang selanjutnya adalah pemberian materi bagaimana cara memegang raket *forehand* serta memukul bola mandiri dengan menggunakan alat-alat yang telah dimodifikasi, diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir dari siklus pertama namun awal dari siklus kedua, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberi materi pegangan raket *forehand*.

Siklus II

1. Siklus kedua diberikan materi bagaimana cara melakukan gerakan langkah kaki, teknik dasar *forehand* bulutangkis serta memukul bola secara berpasangan dengan menggunakan alat-alat (raket dank kok) yang telah dimodifikasi.
2. Diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir dari siklus kedua namun awal dari siklus ketiga, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan materi gerakan langkah kaki, teknik dasar *forehand* bulutangkis serta memukul bola secara berpasangan.

Siklus III

1. Siklus kedua diberikan materi bagaimana cara melakukan gerak dasar *forehand* bulutangkis secara keseluruhan mulai dari pegangan raket, gerakan langkah kaki dan

keterampilan gerak dasar *forehand* bulutangkis menggunakan alat-alat (raket, kok, net dan lapangan).

2. Diakhir pembelajaran dilakukan tes yang terakhir dari seluruh siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan materi gerak dasar *forehand* bulutangkis secara keseluruhan mulai dari pegangan raket *forehand*, gerakan langkah kaki, latihan memukul bola mandiri, dari memukul bola secara berpasangan.

C. Proses Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Bulutangkis

Siklus I

1. Rencana

- a. Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan penutup.
- b. Menyiapkan instrument penelitian berupa Indikator-indikator gerak dasar *forehand* bulutangkis yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- c. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicame atau kamera)
- d. Menyiapkan alat-alat bulutangkis untuk memproses pembelajaran.
- e. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bulutangkis khususnya gerak dasar *forehand*.

2. Tindakan

- a. Siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya raket dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
- b. Menjelaskan pentingnya gerakan kaki, tangan, perkenaan bola, gerakan badan dan mempraktekan gerak dasar *forehand* bulutangkis dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan.
- c. Melakukan gerak dasar *forehand* bulutangkis kedinding dengan menggunakan raket dank ok yang telah dimodifikasi.
- d. Setiap siswa melakukan sebanyak 5x gerakan secara bergantian.
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

3. Observasi

- a. Darihasil observasi, diamati apakah suasana dengan melakukan gerak dasar *forehand* bulutangkis kedinding menggunakan raket dank ok yang telah dimodifikasi dapat berjalan dengan baik.
- b. Setelah tindakan dilakukan,diamati, dan dikoreksi memberikan waktu pengulangan, dievaluasi dari hasil tindakan pada siklus pertama. Posisi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerak akhir.

4. Refleksi

- a. Dari data hasil observasi disimpulkan dan di diskusikan.
- b. Di diskusikan rencana tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

1. Rencana

- a. Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

- b. Menyiapkan instrument penilaian berupa Indikator-indikator gerak dasar *forehand* bulutangkis yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- c. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicame atau kamera).
- d. Menyiapkan alat-alat bulutangkis untuk proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bulutangkis khususnya gerak dasar *forehand*.

2. Tindakan

- a. Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswadibariskan sesuaidenganbanyaknya raket dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
- b. Menjelaskan pentingnya proses kaki, tangan, perkenaan bola, gerakan badan dan mempraktekan gerak dasar *forehand* bulutangkis dari tahap persiapan, pelaksanaan gerakan dan gerakan lanjutan secara berurutan.
- c. Melakukan gerakan *forehand* bulutangkis berpasangan dengan menggunakan raket dank ok yang telah dimodifikasi.
- d. Setiap siswa melakukan sebanyak 5x gerakan secara bergantian.
- e. Diberikan pengulangan gerak dasar *forehand* bulutangkis secara berurutan.

3. Observasi

- a. Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dalam melakukan gerak dasar *forehand* bulutangkis berpasangan menggunakan raket dank kok yang telah dimodifikasi.
- b. Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi diberikan waktu pengulangan dari nilai atau dievaluasi dari hasil pada siklus kedua.

4. Refleksi

- a. Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
- b. Didiskusikan rencana tindakan pada siklus ketiga.

Siklus III

1. Rencana

- a. Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- b. Menyiapkan instrument penelitian berupa Indikator-indikator gerak dasar *forehand* bulutangkis yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- c. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicame atau kamera).
- d. Menyiapkan alat-alat bulutangkis untuk proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bulutangkis khususnya gerak dasar *forehand*.

2. Tindakan

- a. Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya raket dan siswa tebagi dengan merata setiap barisnya.
- b. Menjelaskan pentingnya gerakan kaki, tangan, perkenaan bola, gerakan badan dan mempraktekan gerak dasar *forehand* bulutangkis dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan secara berurutan.
- c. Melakukan gerak dasar *forehand* bulutangkis berpasangan dengan menggunakan raket, kok, net dan lapangan yang telah dimodifikasi.
- d. Setiap siswa melakukan sebanyak 5x gerakan secara bergantian.
- e. Diberiakan peluang gerak dasar *forehand* bulutangkis secara berurutan.

3. Observasi

- a. Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan melakukan gerak dasar *forehand* bulutangkis berpasangan menggunakan raket, kok, net dan lapangan yang telah dimodifikasi dapat berjalan dengan baik.
- b. Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi diberi waktu pengulangan dan dinilai maka dapat diketahui prosentase keberhasilan sehingga dapat disimpulkan.

4. Refleksi

Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.

D. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sukuharum, Pringsewu.

2. Pelaksanaan penelitian

Lama waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari 16x pertemuan adalah dua bulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK di setiap siklusnya. Alat itu berupa indikator-indikator dari penilaian gerak dasar *forehand* dalam bulutangkis menurut *Feir and cuning ham* dalam Muhajir (1997:58). Jika siswa memenuhi setiap aspek pada pelaksanaan pembelajaran diatas maka siswa mendapat nilai 1-5. Sedang aspek-aspek dari tahap gerakan tersebut meliputi : format penilaian gerak dasar *forehand* bulutangkis terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari tindakan setiap siklus, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, persentase dan normative. Untuk melihat kualitas hasil tindakan setiap siklus digunakan rumus (Subagio 1991:107 dan Surisman 1997) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase keberhasilan

F : jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar

N : jumlah siswa yang mengikuti ujian tes